

BAB V PENUTUPAN

5.1. Kesimpulan

Senandika merupakan *webseries* yang mengangkat tema drama yang menampilkan banyak emosi dan perasaan yang campur aduk. *Webseries* ini berfokus kepada aspek dramatis dengan menyuguhkan konflik emosional kepada penonton. *Webseries* ini menciptakan sebuah kisah mendalam dan memikat yang memperkaya pengalaman menonton bagi para penonton.

Penggunaan komposisi keseimbangan simetri dan asimetri pada *webseries* Senandika bertujuan untuk membangun dramatisasi kedalam *shot* (bidikan). Keseimbangan simetris terjadi ketika semua objek memiliki kesamaan di kedua sisi dari garis tengah seperti berada di cermin. Keseimbangan asimetris terjadi ketika objek di kedua sisi memiliki bobot yang berbeda namun, tetap menyampaikan keterikatan. Keseimbangan simetris menciptakan ketenangan dan keterbukaan, sedangkan keseimbangan asimetris membangun ketegangan dan konflik untuk klimaks dalam film. Komposisi keseimbangan simetri dan asimetri dalam sinematografi dapat membangun dramatisasi dalam film. Untuk menciptakan keseimbangan simetris dan asimetris, dibutuhkan elemen pendukung seperti *Rule of Thirds*. *Rule of thirds* digunakan sebagai pedoman untuk menciptakan gambar yang lebih menarik karena mampu mendorong komposisi yang dinamis dan seimbang.

Dramatisasi dilakukan untuk membangun emosi penonton dan meningkatkan ketegangan terhadap konflik karakter dalam film. Untuk membangun dramatisasi dalam skenario dibantu oleh struktur tiga babak. Struktur tiga babak membantu memastikan kekokohan dan keperincian dalam penulisan skenario.

Penggunaan komposisi keseimbangan simetri dan asimetri tidak hanya sekedar digunakan untuk menunjukkan nilai estetika yang menarik secara visual tetapi, juga menunjukkan bahwa komposisi keseimbangan simetri dan asimetri dapat membangun dramatisasi dalam film sehingga memperkaya pengalaman dalam menonton.

5.2. Saran

Kendala yang dialami saat produksi yaitu kurangnya manajemen waktu. Hal tersebut terjadi karena pengaturan alat teknis serta artistik yang terlalu lama di lokasi syuting sehingga, proses pengambilan gambar tidak sesuai dengan yang sudah dijadwalkan. Faktor SDM juga menjadi kendala saat produksi dikarenakan anggota tim yang masih belum terbiasa dengan *jobdesk* yang diberikan.

Dari sisi penulis sebagai *Director of Photography* (DP) juga mengalami kendala dalam proses produksi yaitu karena penulis pertama kali menjalankan *jobdesk* sebagai DP, sehingga saat proses produksi penulis tidak fokus dalam menjalankan tugas yang terjadi adalah kurang teliti saat pengambilan gambar sehingga banyak kesalahan yang terjadi.

Saran untuk tim produksi adalah lebih taat pada waktu dan lebih memperhatikan waktu sehingga tidak memakan waktu banyak saat mengatur tata letak alat teknis dan artistik selain itu, tim produksi lebih mempelajari dan memahami *jobdesk* yang diberikan sehingga, saat proses produksi sudah tahu apa yang akan dilakukan. Hal ini juga berlaku kepada penulis sebagai *Director of Photography* (DP) untuk lebih memahami terhadap *jobdesk* yang diberikan dan sering bertanya mengenai hal yang kurang dipahami agar lebih fokus saat proses syuting berlangsung.